

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Ayam Petelur**

Ayam petelur merupakan jenis ayam yang paling efisien untuk ditenakkan sebagai penghasil telur. Ayam petelur dikenal mempunyai ukuran badan yang kecil dan sangat aktif, cepat dewasa (mulai memproduksi) dan tidak mempunyai sifat mengeram lagi (Sudarmono, 2003). Ayam tipe petelur memiliki karakteristik mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih. Karakteristik lainnya efisiensi dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur, produksi telur tinggi dan tidak memiliki sifat mengeram (Suprijatna *dkk.* 2008). Produktivitas ayam petelur dapat diukur dengan produksi harian dan bulanan. Tujuan pengukuran produksi telur adalah untuk mengetahui jumlah telur yang dihasilkan oleh sekelompok ayam pada umur tertentu (Nurcholis *dkk.* 2009).

#### **2.2. Kandungan Nutrisi Telur Ayam**

Telur merupakan salah satu bahan pangan yang bergizi. Sugiyono (2000) menyatakan bahwa kandungan gizi telur terdiri dari protein (12,8-13,4 %), karbohidrat (0,3-1,0 %), lemak (10,5-11,8 %), vitamin dan mineral. Telur ayam mempunyai tiga bagian utama, yaitu kulit telur (8–11 %), putih telur atau albumen (56–61 %) dan kuning telur atau yolk (27–32 %). Telur sangat dikenal akan kandungan proteinnya, akan tetapi sebenarnya masih banyak kandungan nutrisi bermanfaat lainnya. Kandungan gizi telur utuh terdiri lebih dari 90 % kalsium,

mineral dan zat besi pada bagian kuning telur, dan mengandung 6 gram protein berkualitas tinggi dan 9 asam amino esensial termasuk bagian putihnya. Kuning telur menyediakan vitamin A, D dan E. Telur juga dikenal sebagai salah satu dari sedikit makanan yang mengandung vitamin D. Satu kuning telur besar mengandung duapertiga dari jumlah asupan kolesterol yang disarankan yaitu sebesar 300 mg. Lemak dari telur juga banyak ditemukan dalam kuning telur. Satu kuning telur juga menyediakan sekitar setengah dari jumlah asupan kolin harian yang direkomendasikan.

### **2.3. Kualitas Telur Ayam**

Telur ayam mempunyai tiga bagian utama, yaitu kulit telur (8–11 %), putih telur atau albumen (56–61%) dan kuning telur atau yolk (27–32 %). Bagian-bagian telur ayam yang lain adalah selaput cangkang, membran telur (vitelline), keeping germinal, kalaza, dan ruang udara. Baik atau tidak dari sebuah telur ditentukan oleh kualitas telur, yaitu kualitas internal (keadaan albumen, keadaan yolk dan keadaan air shell) dan kualitas eksternal (ukuran telur, warna telur, keutuhan cangkang dan kebersihan cangkang). Kualitas telur segar tidak dapat dipertahankan dalam waktu yang lama tanpa adanya perlakuan khusus. Lama penyimpanan pada telurakan menentukan kondisi dari telur tersebut. Kualitas telur akan menurun dan mengakibatkan kerusakan pada telur, apabila dilakukan penyimpanan dalam waktu lama. Kerusakan telur tersebut ditandai oleh pecahnya isi telur, sehingga bagian utama di dalam isi telur tercampur (putih telur dan kuning telur). Telur adalah produk pangan yang tidak tahan lama, oleh karena itu telur perlu dilakukan penyimpanan. Cara sederhana yang mudah dilakukan dalam

penyimpanan telur adalah pasteurisasi seperti yang dikatakan Mulyani *et al.* (2012).

#### **2.4. Tata Laksana Pemeliharaan**

Aspek teknis tata laksana pemeliharaan harus benar-benar diperhatikan, karena sangat menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan. Tatalaksana pemeliharaan ayam petelur meliputi: bibit, pakan dan minum, perkandangan, pencegahan penyakit dan sanitasi, pengelolaan pasca produksi (Rasyaf, 2000). Sudaryani dan Santoso (2000) sistem pemeliharaan ayam secara umum ada dua yaitu:

1. Sistem pemeliharaan close house, kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologi dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga lebih sedikit stress yang terjadi pada ternak.
2. Sistem pemeliharaan open house, kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari kawat burung atau bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari.

#### **2.5. Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik (Garbutt,1979). Menurut Mulyadi (1993) biaya produksi

adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual, misalnya biaya depresiasi mesin, biaya bahan, biaya baku karyawan yang bekerja baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Biaya produksi dapat diklasifikasikan dan anak ayam yang dipelihara, contoh biaya untuk pakan, biaya pemeliharaan, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan dan biaya operasional.

### **2.5.1. Biaya Tetap**

Biaya tetap untuk peternakan ayam adalah biaya yang tidak berubah besarnya meskipun volume produksi berubah. Biaya jenis ini pada umumnya ditentukan atas dasar waktu atau periode tertentu (Gitosudarmo, 1992). Menurut Mulyadi (1993), biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidaknya ayam dikandang tidak peduli banyaknya ayam di kandang, biaya ini harus tetap dikeluarkan dan biaya tetap merupakan biaya tidak langsung berkaitan dengan jumlah ayam yang dipelihara atau dengan kata lain komponen-komponen biaya tetap tidak berubah dengan perubahan perubahan output dan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kenaikan atau penurunan produksi. Contoh dari biaya tetap adalah gaji pegawai, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan.

### **2.5.2. Biaya Tidak Tetap**

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk barang-barang yang habis dalam satu produksi dan besar

kecilnya tergantung dari jumlah ayam atau jumlah-jumlah produksi atau biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi yang ada di dalam perusahaan yang bersangkutan (Mulyadi, 1993). Menurut Rasyaf (2000), biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang habis dalam suatu masa produksi dan besar kecilnya tergantung dari jumlah produksi.

## **2.6. Penerimaan**

Penerimaan (revenue) adalah pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan (Darmawan, 1992). Penerimaan usaha tani atau usaha ternak dibedakan menjadi penerimaan tunai dan penerimaan yang diperhitungkan. Penerimaan tunai di dasarkan pada hasil penjualan produksi usaha tani, baik berupa tanaman atau ternak. Penerimaan total dari setiap penjualan, dapat diketahui dengan mengalikan harga dengan kuantitas (Samuelson dan Nordhaus, 1993).

## **2.7. Pendapatan**

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan jumlah yang di bebaskan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan (Soemarsono, 2005). Menurut Chariri dan Ghazali (2001), menyatakan bahwa pendapatan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa (cost) yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

- a. pendapatan total yaitu total dari seluruh pendapatan dari penjualan atau dapat dicari dengan mengurangkan *total revenue* dengan *total cost*.
- b. Pendapatan rata-rata yaitu pendapatan total yang dibagi dengan jumlah unit produk yang terjual.
- c. Pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang di dapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan. Sehingga pendapatan tambahan, adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya.

### **2.7.1. Pendapatan Bersih**

Pendapatan bersih atau yang biasa disebut laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau netearnings (Horngren, 1997). Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen and Mowen, 2001)

## 2.8. Profitabilitas

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memperoleh profit atau keuntungan, profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan (Alwi, 1994). Profitabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi dan memilih investasi tertentu diantara banyak alternatif, dapat digunakan untuk menetapkan sasaran laba yang realistis, menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk membuat rencana yang pasti (Mulyadi, 1993). Usaha di dirikan untuk memperoleh laba dimana laba adalah jumlah semua pendapatan dikurangi semua biaya yang dikeluarkan. Laba yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai atau digunakan sebagai ukuran apakah usaha yang dijalankan berhasil dalam hal ini memperoleh keuntungan atau malah mengalami kerugian. Analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba digunakan analisis profitabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alwi, 1994) bahwa profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan produk dan memperoleh laba. Menurut pendapat (Mulyadi, 1993) profitabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi dan memilih investasi tertentu diantara banyak alternatif, dapat digunakan untuk menetapkan sasaran laba yang realistis, menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk membuat rencana yang pasti.

**Profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus : (Garbut, 1979)**

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan bersih setelah pajak}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$